



ANALISIS LIKUDITAS DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO)

Puspita Rama Nopiana dan Fanny Br Pinen
Dosen Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 22 April 2017, Disetujui: 18 Mei 2017)

Abstract

The purpose of this study were 1) the financial performance of PT Pos Indonesia (Persero) using liquidity analysis, 2) the financial performance of PT Pos Indonesia (Persero) using profitability analysis, 3) efforts to improve financial performance by PT Pos Indonesia (Persero). Results of the study 1) financial performance measured using liquidity analysis to: a) Current ratio has a percentage of 107.80%, this result is not good or illiquid, b) Cash ratio has a percentage of 85.97%, this result is good or illiquid c) Quick ratio percentage of 107.76% was also said to be good. 2) financial performance measured using profitability analysis results: a) Return On Assets (ROA) have a percentage of 3.80%, providing information that its financial performance does not efisien. b) Return On Equity (ROE) has a percentage of 20, 90%, explained in terms of financial performance ROE efficient. 3) efforts to improve the financial performance of the company in the form of: a) the increase in revenues from the fields of business, b) the achievement of the performance improvement company in a sustainable manner, c) maintain good corporate governance (GCG) according to standard best practice are guided by principles base, d) shaping the performance of cooperation, in which the Commissioner ensure thorough supervision over all activities of the company, helped by the role of the Audit Committee and Business Risk Management oversight Committee and Investment. e) Monitoring is always done the Board in monitoring the company's activities primarily on corporate social responsibility (CSR).

Keywords: Liquidity, Profitability, Financial Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) menggunakan analisis likuiditas, 2) kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) menggunakan analisis profitabilitas, 3) upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dilakukan PT Pos Indonesia (Persero). Hasil penelitian 1) kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis likuiditas terhadap: a) Current ratio memiliki persentase sebesar 107,80%, hasil ini kurang baik atau illikuid, b) Cash ratio memiliki persentase sebesar 85,97%, hasil ini baik atau illikuid, c) Quick rasio memiliki persentase 107,76% juga dikatakan baik. 2) kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis profitabilitas memberikan hasil: a) Return On Aset (ROA) memiliki persentase sebesar 3,80%, memberikan informasi bahwa kinerja keuangannya tidak efisien.b) Return On Equity (ROE) memiliki persentase sebesar 20,90%, menjelaskan dari sisi ROE kinerja keuangannya efisien. 3) upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan berupa: a) terjadinya peningkatan pendapatan dari kegiatan bidang bisnis, b) terciptanya pencapaian peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan,

c) mempertahankan tata kelola perusahaan (GCG) sesuai standar bestpractice yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dasar, d) membentuk kinerja kerjasama, di mana Komisaris memastikan pengawasan yang menyeluruh atas semua kegiatan perusahaan, dibantu oleh peranan Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi. e) Pengawasan selalu dilakukan Dewan Komisaris dalam memantau kegiatan perusahaan terutama pada tanggung jawab sosial (CSR).

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja keuangan suatu cara yang dilakukan pihak manajemen untuk menilai kinerja perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik, sehingga laporan keuangan merupakan dasar atau hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dari aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2011:28).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keber-

hasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan yang dapat dikelompokkan yaitu, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pro-fitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. (Sugiono, 2009:67–68).

Likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dapat dianalisis menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang

segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Kasmir (2008:129).

Mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio rentabilitas yang juga dikenal dengan nama rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Houston dan Brigham (2001:89).

PT Pos Indonesia (Persero) didalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai

misni perusahaan, maka diperlukan peran aktif dari semua bagian pada perusahaan yang antara lain adalah pemasaran, sumber daya manusia maupun keuangan. Bidang keuangan merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian secara seksama, karena secara normatif tujuan keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan dan ini erat kaitannya dengan kondisi kesehatan perusahaan pada PT Pos Indonesia (Persero). Penilaian keuangan suatu perusahaan sangatlah tergantung pada rasio keuangan yang dalam laporan keuangan, sehingga pihak-pihak berkepentingan mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dijadikan landasan informasi dalam pengambilan keputusan.

Pembahasan ini memfokuskan pada analisis likuiditas dan profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero), dimana data yang akan digunakan berbentuk data skunder berupa laporan keuangan dari periode 2012-2014 dan data pendukung lainnya dapat diakses secara resmi melalui Website: www.posindonesia.co.id. Rumusan yang akan dibahas adalah: 1) Bagaimanakah kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) yang diukur dengan menggunakan analisis likuiditas?, 2) Bagaimanakah kinerja keuangan PT

Pos Indonesia (Persero) yang diukur dengan menggunakan analisis profitabilitas?, 3) Bagaimanakah upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dilakukan PT Pos Indonesia (Persero)?

2. TUNJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam dan Jhon (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2013:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu: 1) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, 2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. 3) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, 4)

memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, 5) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, 6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, 7) memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan, 8) informasi keuangan lainnya.

2.2 Analisis Laporan keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah:*Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasioindustri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori menurut Hanafi (2009:74) yaitu:

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- b. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
- c. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- d. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
- e. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas (*Current Ratio*) Menurut Fahmi, (2012:121) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang memggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yaitu diantaranya:

- a. *Current Ratio* (ratio lancar), merupakan perbandingan antara aktiva lancar

dengan hutang lancar. Di mana kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

- b. *Cash ratio (ratio of immediate solvency)*, merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.
- c. *Quick Ratio (ratio cepat)*, dihitung dengan mengurangkan persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar dimana kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*).

2.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Wiagustini (2010) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan

penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2010:122). Profitabilitas adalah suatu pengertian relatif mengenai laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang tertanam dalam perusahaan yang bersangkutan dengan tidak dibedakan apakah modal itu merupakan kekayaan sendiri (seperti modal saham) ataukah “kekayaan asing (kredit bank, obligasi) yang terdapat dalam perusahaan itu”. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Warsono, 2008:37). Beberapa indikator dari rasio Profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) *Gross Profit Margin* (marjin laba kotor); (2) *Net Profit Margin* (ratio marjin laba bersih); (3) *Return On Investment* (ratio pengembalian atas investasi); dan (4) *Return On Equity* (ratio pengembalian atas ekuitas).

2.5 Kinerja Keuangan

Menurut Mahsun (2009:25) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Untuk dapat mengukur tingkat kinerja perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan dengan rasio keuangan dengan melihat trend setiap tahun dari

masing-masing rasio keuangan. Kinerja perusahaan diukur melalui:

- a. Rasio Likuiditas dengan ukuran: (a) Current Ratio untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2:1 atau 200%. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan; (b) Quick Ratio diinterpretasikan sebagai berikut: ” Setiap Rp 1, hutang dijamin oleh aktiva lancar diluar persediaan”. Angka yang terlalu kecil menunjukkan resiko likuiditas yang lebih tinggi. Rasio atau pedoman yang baik adalah 1 : 1 atau 100%; (c) Cash Ratio merupakan alat paling likud, sehingga batasan angka normal yang baik adalah rasio atau pedoman yang baik adalah > 30% (minimal 0,3 atau 30%).
- b. Rasio Aktivitas dengan ukuran: (a) Fixed Assets Turn Over menunjukkan ukuran seberapa efektif pemanfaatan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Rasio atau pedoman yang baik adalah antara 150 -300% atau 1,5 - 3 kali; (b) Total Asset Turn Over menunjukkan ukuran seberapa efektif penggunaan total aktiva.

- Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik. Rasio atau pedoman yang baik adalah lebih dari 0,5 kali (>50%).
- c. Rasio Solvabilitas dengan ukuran (a) Debt Ratio beda dengan current ratio, walaupun total assets semakin tinggi hal ini tidak akan berefek buruk terhadap earning power, karena total assets tersebut didalamnya termasuk aktiva tetap yang sudah diinvestasikan dan produktif. Maka dari itu tidak ada ukuran angka normal seperti pada current ratio, tetapi batasan angka normal yang dianggap baik adalah <100% dan kinerja akan semakin baik bila ratio semakin kecil. (b) Debt To Equity Ratio bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi. Kreditur tidak akan member pinjaman tambahan bila Debt To Equity itu sudah lebih besar dari 100% karena resikonya akan menjadi bertambah besar juga. Dengan kata lain ratio pedoman adalah <100%.
- d. Rasio Profitabilitas; (a) Return On Asset yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset yang berarti efisiensi manajemen. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%; (b) Return On Equity yang tinggi menunjukkan semakin baik manajemen di dalam mengelola perusahaannya. Rasio atau pedoman yang baik adalah antara 20% - 40%; (c) Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi pula pada tingkat penjualan rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%; (d) Gross Profit Margin yang tertinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor yang tinggi pula pada tingkat penjualan tertentu. Rasio atau pedoman yang baik adalah 20% 40% .
- Menurut Mulyadi (2009:428) Kinerja keuangan merupakan kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisa laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif yaitu: (1) Segi kualitatif adalah suatu kinerja perusahaan yang tidak dapat di ukur seperti keunggulan produk di pasar, pemanfaatan sumber daya manusia, kekompakan tim, kepatuhan perusahaan terhadap peraturan masyarakat dan (2) Segi kuantitatif adalah kinerja perusahaan

yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu (dalam hal ini analisis laporan keuangan) seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah pene-litian yang bersifat studi kasus, yaitu jenis penelitian yang berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil penelitian pada obyek penelitian yang mencoba mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Penelitian ini menggunakan ana-lisis deskriptif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, baik melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas maupun melakukan analisis pada tiga tahun terakhir yaitu mulai 2012 sampai dengan 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian yang bersifat sistematis dan objektif, yang bertujuan memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan teliti dan efisien yang dapat diper-gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Metode deskriptif yang dilakukan dengan *time series analysis*, dimana perhitungan yang membandingkan rasio-rasio financial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Pembandingan antara rasio saat ini dengan rasio pada masa lalu yang akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya pada PT Pos Indonesia (Persero).

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan PT Pos Indonesia (Persero) mulai dari periode 2012 sampai dengan 2014, yaitu sebanyak 3 tahun. Sampel penelitian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero). Penelitian ini menggunakan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Cash ratio (ratio of immediate solvency)*, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. *Quick Ratio (ratio cepat)*, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

- a. *Return on Assets (ROA)*, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity (ROE)*, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Pos Indonesia (Persero)

PT Pos Indonesia (Persero) sekarang telah mampu menunjukkan kreativitasnya dalam pengembangan bidang perposan Indonesia dengan memanfaatkan infrastruktur jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/kabupaten, hampir 100 persen kecamatan dan 42 persen kelurahan / desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Seiring dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring PT Pos Indonesia (Persero) sudah memiliki 3.700 Kantor Pos *online*, serta dilengkapi *electronic mobile* pos di beberapa kota besar. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid dan terintegrasi. Sistem Kode Pos diciptakan untuk mempermudah pemrosesan kiriman pos dimana tiap jengkal daerah di Indonesia mampu diidentifikasi dengan akurat.

4.2 Analisis Data

Hasil dari analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai

potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Metode yang digunakan adalah analisis likuiditas dan profitabilitas yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja PT Pos Indonesia (Persero). Penilitian ini menggunakan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

4.2.1 Analisis Likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan

Analisis rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) selama 3 tahun (2012-2014) terakhir diukur dengan:

- Current Ratio* (ratio lancar). Analisis dengan menggunakan rasio *current ratio* pada PT Pos Indonesia (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Current Ratio* pada PT Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Aset lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
1	2	3	4 = 2/3
2012	3.621.908.519.364	3.409.847.755.408	106,22
2013	4.505.230.575.840	4.125.265.295.784	109,21
2014	3.653.956.218.826	3.384.622.355.163	107,96

Sumber Data: Annual Report PT Pos Indonesia (Persero)(diolah)

Berdasarkan penjelasan *current ratio* dari laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010-2014 tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* yang dimiliki perusahaan tahun 2012 sebesar 106,22% atau 1,06 kali yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar telah dijamin dengan Rp 1,06. Pada tahun 2013 *Current Ratio* sebesar 109,21% atau 1,09 kali yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar telah dijamin dengan Rp 1,09 dan tahun 2014 *current ratio* sebesar 107,96% atau 1,07 kali berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar telah dijamin dengan Rp 1,07.

- Cash Rasio*. Analisis dengan menggunakan *cash rasio* pada PT Pos Indonesia (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Cash Ratio* pada PT Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Kas (Rp)	Efek (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio(%)
1	2	3	4	5=(2+3)/4
2012	2.961.068.742 .854	2.573.613.549	3.409.847.755.408	86,91
2013	3.683.962.489 .777	231.174.769	4.125.265.295.784	89,31
2014	2.765.107.547 .733	0	3.384.622.355.163	81,70

Sumber Data: Annual Report PT Pos Indonesia (Persero)(diolah)

Berdasarkan penjelasan *cash rasio* dari laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2010-2014, untuk tahun 2012 *cash rasio* yang dimiliki perusahaan adalah 86,91% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 0,86. Tahun 2013 *cash rasio* sebesar 89,31% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 0,89. Pada tahun 2014 *cash rasio* yang dimiliki perusahaan adalah 81,70%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 0,81.

c. *Quick Ratio*. Analisis menggunakan rasio *quick ratio* pada PT Pos Indonesia (Persero) yaitu:

Tabel 4.3 *Quick Ratio* pada PT Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio(%)
1	2	3	4	5=(2-3)/4
2012	3.621.908.519.364	0	3.409.847.755.408	106,22
2013	4.505.230.575.840	0	4.125.265.295.784	109,21
2014	3.653.956.218.826	3.447.374.225	3.384.622.355.163	107,86

Sumber Data: Annual Report PT Pos Indonesia (Persero)(diolah)

Berdasarkan penjelasan tabel *quick ratio* di atas, maka analisis dari laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2012-2014 menjelaskan bahwa untuk tahun 2012 perusahaan memiliki *quick ratio* sebesar 106,22% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,06. Tahun 2013 *quick ratio* senilai 109,21% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,09. Pada tahun 2014 *quick ratio* yang dimiliki perusahaan adalah 107,86%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan adalah sebesar Rp 0,81.

4.2.2 Analisis profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan

Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) selama 3 tahun (2012-2014) terakhir diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penjelasan dan perhitungan analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA). Analisis dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) pada PT Pos Indonesia (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Return On Assets* (ROA) pada PT Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
1	2	3	4=2/3
2012	172.985.489.440	4.576.108.193.953	3,78

2013	246.135.402.952	5.562.155.368.537	4,43
2014	159.770.802.814	5.019.802.727.074	3,18

Sumber Data: Annual Report PT Pos Indonesia (Persero)(diolah)

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Return On Aset* (ROA)PT Pos Indonesia (Persero)tahun 2012-2014 menjelaskan bahwa pada tahun 2012 sebesar 3,78% berarti penghasilan bersih yang diperoleh sebesar 3,78% dari total aktiva. Tahun 2013 sebesar 4,43% berarti penghasilan bersih yang diperoleh sebesar 4,41% dari total aktiva dan tahun 2014 sebesar 3,18% berarti penghasilan bersih yang diperoleh sebesar 3,18% dari total aktiva.

2. *Return On Equity* (ROE). Analisis dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT Pos Indonesia (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Return On Equity* (ROE) pada PT Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
1	2	3	4=2/3
2012	172.985.489.440	764.240.600.471	22,63
2013	246.135.402.952	976.363.788.893	25,21
2014	159.770.802.814	1.076.059.556.881	14,85

Sumber Data: Annual Report PT Pos Indonesia (Persero)(diolah)

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROA) PT Pos Indonesia (Persero)tahun 2012-2014 menjelaskan bahwa pada tahun 2012 sebesar 22,63% berarti tingkat *return* (penghasilan) yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 22,63%. Tahun 2013 sebesar 25,21% berarti tingkat *return* (penghasilan) yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 25,21% dan tahun 2014 sebesar 14,18% berarti penghasilan bersih yang diperoleh sebesar 14,18% dari total aktiva.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dapat memberikan informasi penilaian kinerja keuangan yang telah diukur dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan analisis keuangan selama 3 tahun (2012-2014). Dari hasil analisis dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas dan profitabilitas, maka dapat dinilai kinerja yang ada pada PT Pos Indonesia (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Rasio				Rata-Rata Perusahaan	Angka Teoritis	Ket
	2012	2013	2014			
Likuiditas						
<i>Current Rasio</i>	106,22 %	109,21 %	107,96 %	107,80%	200 %	il Likuid
<i>Cash Rasio</i>	86,91%	89,31%	81,70%	85,97%	30%	Likuid
<i>Quick Ratio</i>	106,22 %	109,21 %	107,86 %	107,76%	100 %	Likuid
Profitabilitas						
<i>Return On Aset (ROA)</i>	3,78%	4,43%	3,18%	3,80%	5%	Tidak Efisien
<i>Return On Equity (ROE)</i>	22,63%	25,21%	14,85%	20,90%	20%	Efisien

Penjelasan di atas dan berdasarkan rumusan masalah, maka secara kuantitatif kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) yang diukur dengan menggunakan analisis likuiditas. Penilaian kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dilihat dari rata-rata likuiditas dikatakan kurang baik terhadap *current ratio* (107,80%), karena likuiditas perusahaan masih dibawah data *time series* sebagai tolok ukur. Sedangkan *cash ratio* (85,97%) dan *quick rasio* (107,76%) dikatakan baik, hal ini disebabkan karena memiliki rata-rata likuiditas perusahaan diatas *time series* sebagai tolok ukur. Likuiditas *cash ratio* dan *quick rasio* lebih tinggi dibandingkan *current*

ratio, sehingga *cash ratio* dan *quick rasio* juga lebih mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu dari pada *current rasio*. *Current rasio* yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. Menurut Mahsun (2009:25) mengatakan jika *current rasio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam kasus ini *current rasio* kurang dari 200% yang mengartikan bahwa ketersedian aktiva lancar yang lebih kecil dari pada hutang lancar, sehingga bedampak pada likuiditas yang semakin menurun.

1. Kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) yang diukur dengan menggunakan analisis profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dilihat

dari rata-rata profitabilitas dikatakan tidak efisien terhadap *Return On Aset (ROA)* sebesar 3,80%, karena persentase ROA perusahaan masih dibawah data *time series* sebagai tolok ukur. *Return On Asset (ROA)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pada PT Pos Indonesia (Persero) ROA yang terjadi selama periode 2012-2014 masih belum efisien, hal ini memperlihatkan kondisi tingkat kecukupan modal yang rendah dan biaya operasional yang tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi ROA adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan. Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Sawir (2001:8) *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2008:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. PT Pos Indonesia (Persero) merupakan perusahaan yang pada umumnya bergerak di bidang jasa tahun 2011 dan 2012 persediaan tidak ada, tetapi di tahun 2014 persediaan terhadap aset real estatnya di nilai sebesar Rp 3.447.374.225 karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Penilaian kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dilihat dari rata-rata profitabilitas pada *Return On Equity (ROE)* sebesar 20,90% menjelaskan bahwa PT Pos Indonesia (Persero) memiliki kinerja yang efisien, hal ini disebabkan karena memiliki rata-rata profitabilitasnya diatas *time series*

sebagai tolak ukur. Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin efektif. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi pula bagi para investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor terhadap PT Pos Indonesia (Persero), karena tingkat kembalian akan semakin besar. Dengan kata lain ROE akan berpengaruh terhadap return Saham yang akan diterima oleh investor. Hal ini mendukung pendapat Tambun (2007:146) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya.

2. Upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dilakukan PT Pos Indonesia (Persero):

a. Peningkatan nilai pendapatan yaitu tahun 2014 lebih tinggi 4,7% dibanding tahun 2013, yaitu dari Rp 4,17 trilyun (2013) menjadi Rp 4,36 trilyun (2014), nilai

pendapatan surat dan paket pos meningkat 9,3% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 2,250 trilyun (2013) menjadi Rp 2,462 trilyun (2014). Peningkatan nilai pendapatan ini sebagai dampak dari membaiknya sistem operasional dan meningkatnya volume pasar korporat dan pemerintah, nilai pendapatan logistik meningkat 13,3%, dari Rp 178,65 miliar (2013) menjadi Rp 202,42 miliar (2014), dan nilai pendapatan ritel dan filateli turun (9,3%), dari Rp 250,9 miliar (2013) menjadi Rp 227,4 miliar (2014). Artinya secara umum pendapatan dari kegiatan bidang bisnisnya terjadi peningkatan kinerja meskipun peningkat ini belum mencapai nilai yang tinggi, tetapi Komisaris selalu berupaya meminta Direksi untuk lebih fokus meningkatkan operasional dan pemasaran, baik pada bisnis inti, yaitu surat, paket, dan jasa keuangan, maupun pengembangan, yaitu logistik, ritel dan properti.

b. Pencapaian peningkatan kinerja PT Pos Indonesia (Persero) secara berkelanjutan, Dewan Komisaris memberikan arahan agar PT Pos Indonesia (Persero) terus melanjutkan upaya internalisasi budaya organisasi yang mengacu kepada nilai-nilai perusahaan dan implementasi Etika Kerja

- dan Etika Bisnis dalam mendukung implementasi semangat *Good Corporate Governance*. Berdasarkan kedua hal inilah seluruh kekuatan dan sumber daya perusahaan akan memberikan manfaat yang optimal, baik untuk perusahaan dan negara maupun untuk masyarakat di manapun PT Pos Indonesia (Persero) berada. Dewan Komisaris memberikan arahan agar PT Pos Indonesia (Persero) melanjutkan upaya membangun sistem pengelolaan karyawan yang sesuai dengan strategi bisnis dan melaksanakan *transformational leadership* untuk menciptakan pemimpin yang adaptif terhadap perubahan bisnis.
- c. Pada tahun 2014 komitmen PT Pos Indonesia (Persero) dibidang tata kelola perusahaan (atau GCG) terus ditingkatkan sesuai standar *bestpractice* yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dasar GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian dan kewajaran. Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan GCG di PT Pos Indonesia (Persero) telah mencapai standar yang cukup baik, antara lain dibuktikan oleh asesmen GCG yang dilakukan oleh BPKP dengan pencapaian skor 81,00 kategori cukup baik pada tahun 2014.
- d. Berbagai perangkat dan kelengkapan tata kelola perusahaan seperti Kode Etik Perusahaan, Pakta Integritas dan Kebijakan Manajemen Risiko telah ditetapkan dan diterapkan secara konsisten. Dewan Komisaris memastikan pengawasan yang menyeluruh atas semua kegiatan perusahaan, dibantu oleh peranan Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi. Laporan hasil kerja masing-masing Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut disajikan pada bagian lain Laporan Tahunan ini.
- e. Dewan Komisaris senantiasa memantau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan perkembangan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial Perusahaan saat ini menjadi perhatian terbesar dalam masyarakat. Dewan Komisaris selalu menekankan bahwa tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) tidak sebatas pada budi baik (*goodwill*) semata, tapi mencerminkan seluruh kegiatan Perusahaan. Dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari sekedar kontribusi secara sukarela, PT Pos Indonesia (Persero) senantiasa berbagi ilmu dan teknologi melalui pemberian pelatihan kewirausahaan/ bisnis, beasiswa serta pemasaran jasa pos.

5. SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis di atas dengan menggunakan analisis rasio keuangan likuiditas dan profitabilitas, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) selama kurun waktu 3 tahun (2012-2014) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis likuiditas terhadap: a) *Current ratio* memiliki persentase sebesar 107,80%, hasil ini kurang baik atau dikatakan illikuid, b) *Cash ratio* memiliki persentase sebesar 85,97%, hasil ini baik atau illikuid, c) *Quick rasio* memiliki persentase 107,76% juga dikatakan baik. hal ini. Likuiditas *cash ratio* dan *quick rasio* lebih tinggi dibandingkan *current rasio*, sehingga *cash ratio* dan *quick rasio* lebih mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu dari pada *current rasio*.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis profitabilitas memberikan hasil: a) *Return On Aset (ROA)* memiliki persentase sebesar 3,80%, memberikan informasi bahwa kinerja keuangannya tidak efisien. Hal ini memperlihatkan kondisi tingkat kecukupan modal yang rendah dan biaya operasional yang tinggi. b) *Return On Equity (ROE)* memiliki persentase sebesar 20,90%, menjelaskan dari sisi ROE kinerja keuangannya efisien, sehingga semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin efektif. Artinya hasil ini menunjukan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dari segi modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen, karena semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya.
3. Upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan berupa:
 - a. Terjadinya peningkatan pendapatan dari kegiatan bidang bisnis, meskipun peningkat ini belum mencapai nilai yang tinggi, tetapi Komisaris selalu berupaya meminta Direksi untuk lebih fokus meningkatkan operasional dan pemasaran, baik pada bisnis inti, yaitu surat, paket, dan jasa keuangan, maupun pengembangan, yaitu logistik, ritel dan properti.

- b. Terciptanya pencapaian peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan, sehingga Dewan Komisaris memberikan arahan agar terus melanjutkan upaya internalisasi budaya organisasi yang mengacu kepada nilai-nilai perusahaan dan implementasi Etika Kerja dan Etika Bisnis dalam mendukung implementasi semangat *Good Corporate Governance*.
- c. Mempertahankan tata kelola perusahaan (atau GCG) sesuai standar *bestpractice* yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dasar GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian dan kewajaran. Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan GCG telah mencapai standar yang cukup baik, antara lain dibuktikan oleh asesmen GCG yang dilakukan oleh BPKP dengan pencapaian skor 81,00 kategori cukup baik pada tahun 2014.
- d. Membentuk kinerja kerjasama, dimana Dewan Komisaris memastikan pengawasan yang menyeluruh atas semua kegiatan perusahaan, dibantu oleh peranan Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi. Laporan hasil kerja masing-masing Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut disajikan pada bagian lain Laporan Tahunan.
- e. Pengawasan selalu dilakukan Dewan Komisaris dalam memantau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan perkembangan berkelanjutan terutama pada tanggung jawab sosial (CSR). Perusahaan menjadi perhatian terbesar dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*: Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke -6. Jakarta: Rajawali Persada.
- Mahsun, M. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. BPFE: Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Mulyadi. 2009. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan.* Aditya Media: Yogyakarta.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Sawir,Agnes (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Subramanyam dan Jhon. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Salemba Empat: Jakarta.

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan.* Penerbit PT. Gramedia. Widiasarana Indonesia: Jakarta.

Tambun. 2007. Menilai Harga Saham. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Udayana University Press: Denpasar.

Warsono. 2008. *Manajemen Keuangan.* Edisi Ketiga. Ekonisia: Yogyakarta.